

STUDI EKSPLORASI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS REGULER PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK

Achmad D. Prasetyo¹, Yayat², Ridwan A. M. Noor³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
achmad_dwip@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil sebanyak 101 orang siswa kelas reguler XII Teknik Kendaraan Ringan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 1,98% siswa memiliki kesiapan kerja kategori sangat tinggi, sebanyak 43,56% termasuk kategori tinggi, sebanyak 25,75% termasuk kategori sedang, sebanyak 23,76% termasuk kategori rendah dan sebanyak 4,95% termasuk kategori sangat rendah. Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat kesiapan kerja siswa kelas kelas regular tergolong kategori tinggi.

Kata kunci: kesiapan kerja, kendarangan ringan, kelas reguler

PENDAHULUAN

Salah satu pendidikan kejuruan ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja, mempersiapkan siswa untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja. SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, memiliki sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya dan memiliki kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih (Kuswana, 2013). Tujuan SMK adalah mendidik dan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang professional, terampil, produktif dan kreatif serta berkompeten dalam bidang yang dipilih untuk memasuki dunia kerja (Achmad, 2003).

Kenyataan di lapangan masih ada masalah yang terjadi di dunia SMK adalah lulusan SMK banyak yang belum terserap oleh dunia kerja. Lulusan SMK masih belum mampu memenuhi standar kebutuhan pasar, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Hidayat, et. al., 2016). Lulusan SMK sampai saat ini masih belum mampu menjawab permasalahan tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja (Alimudin, et. al., 2018). Lulusan SMK menduduki urutan kedua jumlah pengangguran menurut pendidikan terakhir yaitu sebesar 1.348.327 jiwa atau 19,19% dari jumlah total pengangguran di Indonesia.

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

^{2,3} Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

SMK Negeri 6 Bandung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki salah satu program keahliannya yaitu teknik kendaraan ringan (TKR). Pada program keahlian TKR, SMK Negeri 6 Bandung melakukan kerjasama dengan PT. ASTRA Internasional Tbk dan PT. Toyota ASTRA Motor dengan membentuk kelas khusus yang dinamakan kelas binaan PT. ASTRA Internasional dan kelas khusus yang dinamakan *T-TEP OJT* (regular). Dengan demikian, proses pembelajaran pada program keahlian TKR terdapat 3 kelas yaitu kelas binaan PT. ASTRA Internasional, kelas *T-TEP OJT* dan kelas reguler. Data ketiga lulusan kelas tersebut pada tahun lulusan 2015 menunjukkan, kelas reguler memiliki jumlah lulusan terbesar yang belum bekerja. Jumlah penyerapan lulusan kelas reguler oleh dunia kerja belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 85%. Angka tersebut merupakan angka yang ideal secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja. Masih adanya lulusan yang belum bekerja mengindikasikan bahwa lulusan tersebut belum memiliki kompetensi atau belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Salah satu penyebab kurang terserapnya lulusan oleh dunia kerja diduga kurangnya kesiapan kerja dari lulusan tersebut (Fitriyanto, 2006).

Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan (Firdaus, 2012). Siswa yang siap bekerja adalah siswa yang menguasai kompetensi kerja pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kesiapan kerja lebih ditekankan pada aspek pengetahuan. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja dalam aspek pengetahuan ditandai dengan dimilikinya pengetahuan tentang: (a) apa yang akan dilakukan ditempat bekerja; (b) persyaratan kerja yang dituntut berdasarkan pengetahuan prosedural; (c) berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten; (d) peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaan; (e) sikap menerima resiko dalam lingkungan pekerjaan dan (f) proses mengatasi permasalahan. Aspek pengetahuan sendiri terdiri dari tiga kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural (Priyatama, 2013).

Lulusan SMK berada pada level 2 KKNI. Pada tersebut mensyaratkan seseorang untuk memiliki pengetahuan operasional dasar yang spesifik. Pengetahuan operasional meliputi memilih metode menyelesaikan pemecahan terhadap masalah yang timbul. Pengetahuan operasional adalah pengetahuan tentang suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan berdasarkan indikator teknis, administratif dan prosedural (Sulistiani, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan operasional berkaitan dengan pengetahuan

prosedural. Kesiapan kerja yang akan digali adalah kesiapan kerja pada aspek pengetahuan prosedural.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan kerja siswa kelas reguler program keahlian TKR SMK Negeri 6 Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII reguler program teknik kendaraan ringan SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2017/2018, yaitu kelas XII TKR 4, 5 dan 6. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling*, dimana pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik sampel yang dipilih dari *non-probability sampling*, yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota populasi atau seluruh siswa kelas XII reguler sebanyak 101 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara, dokumentasi dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan teknik pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan angket. Pengujian instrument penelitian pada penelitian ini, yaitu *expert judgment* yang dilakukan pada kisi-kisi dan angket penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil perhitungan dan pengelompokan skor siswa ke dalam setiap kategori, diperoleh: (a) siswa dengan kesiapan kerja kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (1,98%); (b) siswa dengan kategori tinggi sebanyak 44 siswa (43,56%); (c) siswa dengan kategori sedang sebanyak 26 siswa (25,75%); (d) siswa dengan kategori rendah sebanyak 24 siswa (23,76%) dan (e) siswa dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (4,95%). Dari informasi tersebut dapat diperoleh bahwa, kesiapan kerja siswa kelas reguler program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 6 Bandung pada aspek pengetahuan tergolong kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Kesiapan kerja siswa kelas XII reguler program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 6 Bandung pada aspek pengetahuan tergolong pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan ada sekitar 44 siswa (43,56%) yang memiliki tingkat kesiapan kerja

kategori tinggi dan 2 siswa (1,98%) tergolong tingkat kesiapan kerja sangat tinggi. Tingginya tingkat kesiapan kerja yang diperoleh, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik internal maupun eksternal. Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang (Slameto, 2010).

Aspek pengetahuan yang ditinjau pada penelitian ini yaitu pada aspek pengetahuan prosedural yang meliputi pengetahuan tentang: (a) apa yang akan dilakukan ditempat bekerja; (b) persyaratan kerja yang dituntut berdasarkan pengetahuan prosedural; (c) berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten; (d) peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaan; (e) sikap menerima resiko dalam lingkungan pekerjaan dan (f) proses mengatasi permasalahan (Sudjana, 2014).

Keenam aspek tersebut, aspek yang menjadi skor paling tinggi adalah aspek kedua yaitu persyaratan kerja yang dituntut berdasarkan pengetahuan prosedural. Artinya, siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang pengetahuan prosedural yang terkait dengan persyaratan kerja. Tingginya tingkat kesiapan kerja pada aspek kedua ini, didasarkan pada penelitian bahwa pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah, dimana pada posisi tenaga kerja tersebut banyak diperlukan pengetahuan prosedural, selain sikap, keterampilan dan tanggung jawab (Firdaus, et. al., 2018). Pemahaman mengenai pengetahuan prosedural dalam melakukan sebuah pekerjaan sebagai seorang mekanik merupakan hal yang penting. Apabila dalam melakukan sebuah pekerjaan tidak memahami pengetahuan prosedural yang harus dilakukan, maka akan menjadi sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut timbul karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seorang memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menyelesaikan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan tuntutan yang berlaku di bengkel ATPM Toyota yang menyatakan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan harus sesuai dengan SOP yang berlaku.

Sementara itu, aspek yang menjadi tingkat kesiapan kerja dengan skor terendah berada pada aspek ketiga yaitu berpengetahuan berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten. Berperilaku sebagai tenaga kerja kompeten yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan kerja serta kepekaan terhadap lingkungan pekerjaan. Rendahnya tingkat kesiapan kerja pada aspek ketiga ini, karena siswa kelas regular sistem pembelajarannya dilakukan sepenuhnya di sekolah. Dengan demikian, kegiatan tersebut memiliki pengalaman kerja industri dirasa kurang memadai, meskipun mereka melakukan praktek kerja industri (prakerin) selama 3 bulan (Rizki, et. al., 2016). Waktu tersebut dirasa kurang cukup untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang baik di lingkungan kerja serta

kepekaan terhadap lingkungan pekerjaan. Kegiatan ini berbeda dengan prakerin yang dilaksanakan oleh siswa kelas T-TEP OJT dan kelas binaan PT. ASTRA Internasional yang melaksanakan prakerinnya lebih lama dibanding dengan kelas reguler.

Selain itu, sistem pembelajaran untuk kedua kelas T-TEP OJT dan kelas binaan PT. ASTRA Internasional telah melibatkan dua pihak yaitu sekolah dan industri. Sistem pembelajaran yang dilakukan pada kelas T-TEP OJT yaitu sistem *block release*. Sistem pembelajaran *block release* adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama satu tahun penuh ketika berada dikelas XI dan melaksanakan pembelajaran penuh selama satu tahun di industri ketika siswa masuk ke kelas XII. Sementara itu, sistem pembelajaran yang dilakukan pada kelas binaan PT. ASTRA Internasional yaitu menggunakan sistem *week release*. Sistem pembelajaran *week release* yaitu sistem pembelajaran yang dilaksanakan satu minggu di sekolah dan satu minggu di industri. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 tahun yaitu ketika siswa naik ke kelas XI hingga kelas XII. Dengan demikian, rendahnya tingkat kesiapan kerja pada aspek ketiga ini disebabkan siswa kurang mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana bekerja di industri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman praktek kerja (Syarif, et. al., 2018).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa tingkat kesiapan kerja siswa kelas reguler program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 6 Bandung pada aspek pengetahuan termasuk kategori tinggi.

REFERENSI

- Achmad, S. R. (2003). *Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Alimudin, I. A., Permana, P., dan Sriyono. (2018). Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 191-197.
- Firdaus, R. F., Kusumah, I. H., dan Sulaeman. (2018). Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Berwirausaha. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 99-105.
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3), 402-409.

- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Hidayat, S. M., Kuswana, M. S., dan Untung, S. H. (2016). Eksplorasi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 247-255.
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Priyatama, A. A. (2013). Profil Kompetensi Siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 153-162.
- Rizki, M F., Kusumah, I. H., dan Sulaeman. (2016). Kesiapan Kerja Sebelum dan Setelah Praktik Kerja Industri Siswa SMK di Kabupaten Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 208-213.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Mahasatya.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiani, A, S. (2016). Standar Operasional Prosedur Administrasi Kependudukan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Publik Di Kecamatan Sambutan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4 (1), 53-63.
- Syarif, S. M., Suherman, A., dan Yayat. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 261-266.